



Peningkatan Keterampilan Membaca Kata Dasar Konsonan Rangkap Berpendekatan Kelompok Kecil Menggunakan Teknik Analogi Suku Kata

Novarila^{1*}

¹SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau

*E-mail: novarila1968@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca kata dasar yang memiliki konsonan rangkap berpendekatan kelompok kecil menggunakan teknik analogi suku kata bagi siswa kelas 1 SD. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Subjek penelitian ini berjumlah 15 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler dari seluruh siswa kelas 1A yang berjumlah 24 siswa. Penelitian dilakukan di pertengahan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Instrumen penelitian tindakan kelas mencakup: 1) LKPD yang memuat kosa kata dasar yang berkonsonan rangkap yang disajikan selaras dengan teknik analogi suku kata; 2) RPP yang hanya berisi kegiatan belajar-mengajar menggunakan teknik analogi suku kata dasar guna meningkatkan keterampilan membaca kata dasar berkonsonan rangkap; 3) alat rekam audio-video dari handphone untuk prosedur observasi yang bersamaan dengan prosedur pelaksanaan tindakan; 4) tes formatif keterampilan membaca kata dasar yang memiliki konsonan rangkap. Setiap instrumen memenuhi syarat validitas isi. Data kegiatan-belajar mengajar yang menggunakan teknik analogi suku kata dasar bermedia LKPD diolah secara tematik. Data ketuntasan diolah secara statistik deskriptif melalui mean pada KKM 75,00. Hasil pembelajaran di siklus 1 menuntaskan 12 dari 15 siswa sedangkan hasil pembelajaran di siklus 2 menuntaskan 3 dari 3 siswa yang belum tuntas di siklus 1.

Kata Kunci: keterampilan membaca kata dasar, konsonan rangkap, kelompok kecil, teknik analogi suku kata

The Improving Reading Skills of Basic Cluster Consonant Words with Small Group Approach Using Syllable Analogy Techniques

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve reading skills of basic words that have cluster consonants with a small group approach using syllable analogy techniques for 1st grade elementary school students. The subjects of this classroom action research were students in grade 1A of SD Negeri 014 Tembilahan, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. The subjects of this study were 15 students who had not yet completed regular learning from all 24 students of class 1A. The research was conducted in the mid-odd semester of the 2021/2022 academic year. Classroom action research instruments include: 1) the student worksheets containing basic vocabulary with cluster consonants presented in harmony with the syllable analogy technique; 2) lesson plan which only contains teaching and learning activities using basic word syllable analogy techniques to improve reading skills of basic cluster consonants; 3) an audio-video recording device from a mobile phone for the observation procedure that coincides with the procedure for implementing the action; 4) formative test of basic word reading skills that have cluster consonants. Each instrument meets the requirements of content validity. Data on teaching and learning activities using basic word analogy techniques using student worksheets media were processed thematically. Completeness data was processed descriptively by means of the mean at lower limit value 75.00. Learning outcomes in first cycle completed 12 of 15 students while learning outcomes in second cycle completed 3 of 3 students who had not completed in cycle 1.

Keywords: basic words reading skills, cluster consonants, small groups, syllable analogy techniques

Submitted
27/6/2022

Accepted
1/7/2022

Published
2/7/2022

Citation	Novarila. 2022. Peningkatan Keterampilan Membaca Kata Dasar Konsonan Rangkap Berpendekatan Kelompok Kecil Menggunakan Teknik Analogi Suku Kata. <i>Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 4, Juli 2022, 533-542</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.119 .
----------	--

Penerbit
Raja Zulkarnain Education Foundation

Novarila, Juli 2022, 533-542

PENDAHULUAN

Keterampilan siswa kelas 1 SD/MI membaca kata dasar merupakan modal dasar yang sangat penting bagi siswa itu sendiri. Melalui keterampilan ini para siswa dapat dengan mudah difasilitasi guru untuk mampu melafalkan kata berafiksasi (Razali, & Razali, 2013:4; Rahim, 2006:12; Razak, 2006:7; Niklas dkk., 2016:3).

Kata dasar itu sendiri beragam menurut tingkat kesulitan. Tingkat kesulitan yang dimaksud misalnya karena berisi konsonan nonproduktif, kata yang lebih dari 3 suku kata, kata dasar yang berisi konsonan rangkap.

Konsonan rangkap dalam artikel ini dimaknai sebagai 2 huruf yang memiliki satu bunyi. Misal konsonan rangkap /ng/ dan /ny/ yang masing-masing berbunyi [ng] dan [ny].

Pembelajaran melafalkan kata dasar yang berisi konsonan rangkap produktif di atas sudah dilaksanakan di kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pembelajaran dilakukan di tengah semester ganjil tahun ajaran 2021/2021. Dalam pembelajaran reguler itu, hanya 9 siswa dapat mencapai KKM 75,00. Lima belas siswa lainnya masih berstatus belum tuntas walau terdapat 7 siswa yang hampir mendekati KKM 75,00 yakni 70,00 dan 65,00. Lima siswa memperoleh skor menengah yang belum tuntas pada skor 55,00-65,00. Tiga siswa memperoleh skor relatif rendah yakni 40,00-45,00. Mean mereka sebesar 67,08.

Para subjek penelitian kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau diberi kode 4 digit. Dua digit pertama bermakna kelas 1A dan 2 digit kedua adalah urutan hasil belajar dari skor tertinggi sampai kepada skor terendah. Subjek penelitian dengan kode 1101 adalah siswa yang menempati peringkat ke-1 hasil tes sumatif dalam pembelajaran reguler. Siswa kode 1102 menempati peringkat kedua walau mereka mendapat skor sama yakni 19 (95,00). Siswa yang

ditempatkan pada urutan kedua pada kasus skor yang sama itu dikaitkan dengan abjad nama siswa.

Tabel 1
Hasil Tes Formatif Keterampilan Membaca Kata Dasar Konsonan Rangkap dalam Pembelajaran Reguler

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	1101	19	95,00	tuntas
2	1102	19	95,00	tuntas
3	1103	17	85,00	tuntas
4	1104	15	75,00	tuntas
5	1105	15	75,00	tuntas
6	1106	15	75,00	tuntas
7	1107	15	75,00	tuntas
8	1108	15	75,00	tuntas
9	1109	15	75,00	tuntas
10	1110	14	70,00	belum tuntas
11	1111	14	70,00	belum tuntas
12	1112	14	70,00	belum tuntas
13	1113	14	70,00	belum tuntas
14	1114	13	65,00	belum tuntas
15	1115	13	65,00	belum tuntas
16	1116	13	65,00	belum tuntas
17	1117	12	60,00	belum tuntas
18	1118	12	60,00	belum tuntas
19	1119	11	55,00	belum tuntas
20	1120	11	55,00	belum tuntas
21	1121	11	55,00	belum tuntas
22	1122	9	45,00	belum tuntas
23	1123	8	40,00	belum tuntas
24	1124	8	40,00	belum tuntas
		13,42	67,08	belum tuntas

Belum tercapainya KKM baik secara individual maupun klasikal diyakini karena proses pembelajaran belum maksimal. Pembelajaran menggunakan buku sekolah elektronik yang



cenderung tidak memuat proses pembelajaran membaca secara maksimal.

Keterampilan membaca kata dasar konsonan rangkap di kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau diyakini dapat ditingkatkan melalui penggunaan teknik analogi suku kata. Pembelajaran diperkuat dengan LKPD khusus yang memuat kosa kata dasar berkonsonan rangkap yang disusun dengan basis analogi suku kata terhadap konsonan rangkap. Oleh karena itu, artikel ini diberi judul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Kata Dasar Konsonan Rangkap Menggunakan Teknik Analogi Suku Kata*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam rangka penulisan artikel ilmiah. Sebagai suatu kegiatan penelitian, artikel ilmiah terdapat beberapa masalah penelitian tindakan kelas yakni:

- 1) Bagaimanakah profil LKPD yang memuat materi pembelajaran kata dasar dengan konsonan rangkap melalui kelompok kecil menggunakan teknik analogi suku kata bagi kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 2) Bagaimanakah deskripsi kegiatan belajar-mengajar dalam RPP peningkatan keterampilan membaca kata dasar dengan konsonan rangkap melalui kelompok kecil menggunakan teknik analogi suku kata bagi kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau?
- 3) Berapakah jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran peningkatan keterampilan membaca kata dasar dengan konsonan rangkap melalui kelompok kecil menggunakan teknik analogi suku kata bagi kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus?

Penelitian tindakan kelas ini juga memiliki tujuan. Tujuan ini selaras dengan masalah, yakni:

- 1) untuk mendeskripsikan profil LKPD yang memuat materi pembelajaran kata dasar

konsonan dengan rangkap melalui kelompok kecil menggunakan teknik analogi suku kata bagi kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;

- 2) untuk mendeskripsikan kegiatan belajar-mengajar dalam RPP peningkatan keterampilan membaca kata dasar dengan konsonan rangkap melalui kelompok kecil menggunakan teknik analogi suku kata bagi kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau;
- 3) untuk mendeskripsikan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran peningkatan keterampilan membaca kata dasar dengan konsonan rangkap melalui kelompok kecil menggunakan teknik analogi suku kata bagi kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau per siklus.

Kata dasar dengan konsonan rangkap dalam artikel ini terbatas kepada perspektif tertentu. Pertama, dari perspektif jumlah suku kata, kata dasar dibedakan atas kata bersuku-dua dan bersuku-tiga; satu suku kata berisi analogi suku kata berkonsonan rangkap. Kedua, dari perspektif jenis konsonan rangkap, artikel ini terfokus kepada konsonan rangkap /ng/, /ny/. Ketiga, dari perspektif jumlah kata dasar, artikel ini hanya berisi kosa kata dasar dengan konsonan rangkap sebanyak 15 kata dasar.

Kelompok kecil yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah grup bagi siswa kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler kompetensi melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap. Mereka dibagi menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 3-7 siswa. Kelompok-1 berjumlah 3 siswa yakni pemilik hasil tes formatif yang relatif rendah. Kelompok-2 berjumlah 5 siswa yakni pemilik hasil tes formatif yang relatif sedang. Kelompok-3 berjumlah 7 siswa yakni pemilik hasil tes formatif yang paling tinggi.

Teknik analogi suku kata adalah deretan 5 kata yang berisi suku kata yang sama; terdapat konsonan rangkap yang sama pula. Dalam konteks susastra, teknik analogi baik suku kata dan kata disebut dengan istilah rima. Misalnya suku kata /bing/ dan /bang/ serta /bung/ dan /yang/ yang memuat konsonan rangkap /ng/ (Razak, 2015:8-9):

kambing	kembang	hubung	sayang
lembing	lubang	rebung	bayang
tebing	bangka	nibung	goyang
bingka	bangsa	tabung	wayang
bingkis	tebang	gabung	dayang

Kelompok kata dasar di bawah ini memuat konsonan rangkap /ny/. Maksudnya, suku kata yang berisi /ny/ disusun seperti di atas sehingga berima yang sama. Kondisi inilah yang diyakini memberikan pemahaman kepada siswa untuk mudah membaca yakni melafalkan kata dasar yang berisi konsonan rangkap (Razak, 2015:9-10):

minyak	tanya	bunyi	kenyang
banyak	punya	bunyi	ganyang
lenyak	hanya	sunyi	kenyang
minyak	nyali	sembunyi	ganyang
lanyak	nyala	sunyi	kenyang

Artikel relevan dengan artikel ini dapat dijumpai dalam jurnal ilmiah online. Artikel relevan itu antara lain:

- 1) Hasnawati (2022) menulis artikel dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas 1 SD;
- 2) Rohaeni & Sugiharti (2012) menulis artikel dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus;
- 3) Fahrurrozi (2016) menulis artikel dengan judul Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan prosedur standar. Prosedur yang dimaksud: 1)

perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; 4) refleksi (Malik & Hamied, 2014:97; Razak, 2010:11;

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah ini tergolong sekolah relatif besar dari segi jumlah rombongan belajar. Setiap kelas memiliki 2 rombongan belajar. Sekolah ini relatif tidak jauh dari Kota Tembilahan; ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir walaupun dipisah oleh sungai Indragiri.

Penelitian dilakukan di semester ganjil 2021/2022. Waktu pelaksanaannya setelah tes sumatif pertengahan semester ganjil.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 15 siswa kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Mereka belum tuntas dalam pembelajaran reguler. Mereka diberi program bantuan melalui pembelajaran berpendekatan kelompok kecil, tetapi bukan untuk berdiskusi. Di siklus 1, pembelajaran difokuskan kepada kelompok yang beranggotakan 3 siswa. Hal ini disebabkan pada pertemuan itu, semua anggota kelompok hadir mengikuti pembelajaran. Di siklus 2, pembelajaran difokuskan kepada kelompok yang beranggotakan 7 siswa. Di siklus 3, pembelajaran terfokus kepada kelompok yang beranggotakan 5 siswa.

Instrumen penelitian tindakan kelas ini berjumlah 4 jenis. Pertama, LKPD yang memuat kosa kata dasar yang berkonsonan rangkap yang disajikan selaras dengan teknik analogi suku kata. Kedua, RPP yang hanya berisi kegiatan belajar-mengajar kosa kata dasar konsonan rangkap menggunakan teknik analogi suku kata. Ketiga, alat rekam audio-video dari handphone untuk prosedur observasi yang bersamaan dengan prosedur pelaksanaan tindakan. Keempat, tes formatif keterampilan membaca kata dasar berisi konsonan rangkap. Setiap instrumen memenuhi syarat validitas isi.

Data kegiatan belajar-mengajar yang menggunakan teknik analogi suku kata dasar



bermedia LKPD diolah secara tematik. Maksudnya, analisis data ini tidak menggunakan prosedur statistik.

Data ketuntasan belajar keterampilan melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap diolah secara statistik deskriptif. Prosedur yang digunakan adalah persen.

Siswa dinyatakan tuntas mengikuti pembelajaran jika dapat mencapai KKM 75,00. Artinya, terhadap 20 kata dasar berkonsonan rangkap yang termuat dalam tes formatif, minimal harus dapat dilafalkan oleh setiap siswa sebanyak 15 kata.

TEMUAN

1. Profil LKPD

Temuan ini hanya menampilkan kelompok kata dasar konsonan rangkap /ng/ dam /ny/ sebagai teknik pembelajaran melafalkan kata dasar. Secara isi deskripsi profil LKPD sama dengan LKPD yang diserahkan kepada para siswa kelas 1A SD Negeri 014 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Namun demikian, dari segi size huruf, data yang disajikan ini mengikuti size huruf dalam artikel ini yakni size 11. Size asli dalam LKPD berukuran 14; selebar kertas A4 timbal-balik.

1.1 Kata Dasar Berkonsonan Rangkap /ng/

kambing	bangku	hubung	sayang
lembing	bangsa	rebung	bayang
bingkai	bangka	nibung	goyang
bingka	lubang	tabung	wayang
bingkis	tebang	gabung	dayang
mangga	tingkap	sering	sayang
mangkuk	tinggi	kering	bayang
timbang	penting	piring	goyang
semangka	banting	baring	wayang
remang	tinggal	ringkas	dayang

rangkap	rangka	belerang	rangkul
serang	girang	sarang	rangkum
perang	jerang	rangkai	sarang
terang	perang	larang	curang
kerang	parang	rangkai	seberang

bunga	pawang	patung	tolong
telinga	bawang	lutung	bolong
singa	wangsa	tunggu	longgar
belanga	wangsit	tungkat	polong
kelanga	bawang	betung	golong

sengau	sengit	sangat	dengan
bangau	langit	sengat	jangan
langau	rengit	hangat	ringan
tungau	cengit	keringat	lengan
rangau	langit	semangat	tangan

sembilang	suling	teropong	tukang
kutilang	seruling	pimpong	belakang
tembilang	paling	pongkai	lejang
langsung	giling	lompong	tukang
langgar	maling	pompong	belakang

1.2 Kata Dasar Berkonsonan Rangkap /ny/

minyak	tanya	bunyi	kenyang
banyak	punya	bunyi	ganyang
lenyak	hanya	sunyi	kenyang
minyak	nyali	sembunyi	ganyang
lanyak	nyala	sunyi	kenyang

lenyap	kunyah	sinyal
senyap	renyah	kenyal
lenyap	kunyah	sinyal
senyap	renyah	kenyal
lenyap	kunyah	sinyal

Setiap kosa kata dasar yang termuat dalam LKPD diketik berjarak setara dengan 2 spasi. Karenanya, setiap kata memiliki jarak yang relatif renggang. Jarak ini difungsikan bagi siswa untuk menyalin kata yang bersangkutan.

2. Deskripsi Kegiatan Belajar-Mengajar

Kegiatan belajar-mengajar per pertemuan berlangsung 3 x 30 menit yakni 90 menit. Setiap siklus berlangsung 2 kali pertemuan; pertemuan-1 sebagai pertemuan standar dan pertemuan-2 sebagai pertemuan repetisi. Pembelajaran siklus 1 khusus untuk kelompok yang beranggotakan 3 siswa, siklus 2 beranggotakan 7 siswa, dan siklus 3 beranggotakan 5 siswa.

2.1 Deskripsi KBM Pertemuan 1 Siklus 1

Kegiatan awal berisi 4 kegiatan. Saat guru melaksanakan kegiatan inti kepada kelompok fokus, kelompok lainnya diminta untuk melafalkan dan atau menulis kata dasar berskonsonan rangkap di LKPD. Kegiatan awal berlangsung (15 menit).

- 1) seluruh siswa menjawab salam guru saat guru membuka pembelajaran;
- 2) seluruh siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi;
- 3) tiga siswa kelompok bawah ditempatkan guru duduk di depan meja belajar guru sedangkan para siswa lainnya duduk di tempat duduk mereka masing-masing;
- 4) semua siswa menerima LKPD dari guru.

Kegiatan inti berisi 8 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (60 menit):

- 1) tiga siswa kelompok bawah menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ng/ melalui LKPD;
- 2) siswa berkode 1122 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ng/ melalui LKPD;
- 3) siswa dengan kode 1123 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ng/ melalui LKPD;
- 4) siswa dengan kode 1124 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ng/ melalui LKPD;

- 5) tiga siswa kelompok bawah menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ny/ melalui LKPD;
- 6) siswa dengan kode 1122 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ny/ melalui LKPD;
- 7) siswa dengan kode 1123 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ny/ melalui LKPD;
- 8) siswa dengan kode 1124 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ny/ melalui LKPD.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (15 menit):

- 1) semua siswa mendengarkan guru yang melakukan refleksi pembelajaran;
- 2) siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus 1.

2.2 Deskripsi KBM Pertemuan 2 Siklus 1

Pertemuan kedua menggunakan strategi yang sama dengan pertemuan pertama. Maksudnya, siswa yang sudah tuntas pada pembelajaran reguler dan 2 kelompok atas dan menengah yang belum tuntas diarahkan untuk membaca dan atau menulis secara individual melalui LKPD masing-masing. Namun demikian, di bagian akhir pertemuan kedua ini dilakukan fasilitasi singkat dan tes formatif secara individual kepada kelompok atas dan menengah. Pertemuan kedua ini berakhir dengan hasil tes formatif (hasil tes formatif selengkapnya termuat di dalam Tabel 2).

- 1) semua siswa kelompok bawah dapat mencapai KKM 75,00;
- 2) dua siswa kelompok menengah dapat mencapai KKM 75,00;



- 3) semua siswa kelompok atas dapat mencapai KKM 75,00.

Tabel 2
Hasil Tes Formatif Keterampilan Membaca Kata Dasar Konsonan Rangkap dalam Pembelajaran Siklus 1

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	1110	16	80,00	tuntas
2	1111	17	85,00	tuntas
3	1112	16	80,00	tuntas
4	1113	17	85,00	tuntas
5	1114	19	95,00	tuntas
6	1115	17	85,00	tuntas
7	1116	17	85,00	tuntas
8	1117	15	75,00	tuntas
9	1118	16	80,00	tuntas
10	1119	11	55,00	belum tuntas
11	1120	11	55,00	belum tuntas
12	1121	11	55,00	belum tuntas
13	1122	15	75,00	tuntas
14	1123	16	80,00	tuntas
15	1124	15	75,00	tuntas
		15,27	76,33	tuntas

2.3 Deskripsi KBM Pertemuan 1 Siklus 2

Kegiatan awal berisi 4 kegiatan. Saat guru melaksanakan kegiatan inti kepada kelompok fokus yakni kelompok menengah, kelompok lainnya diminta untuk tetap melafalkan dan atau menulis kata dasar berkonsonan rangkap di LKPD masing-masing. Kegiatan awal berlangsung (15 menit).

- 1) seluruh siswa menjawab salam guru saat guru membuka pembelajaran;
- 2) seluruh siswa menyimak guru yang menyampaikan apersepsi;

- 3) lima siswa kelompok menengah ditempatkan guru duduk di depan meja belajar guru sedangkan para siswa lainnya duduk di tempat duduk mereka masing-masing;
- 4) semua siswa diminta mengeluarkan LKPD masing-masing.

Kegiatan inti berisi 8 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (60 menit):

- 1) lima siswa kelompok menengah menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ng/ melalui LKPD;
- 2) siswa dengan kode 1119 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ng/ melalui LKPD;
- 3) siswa dengan kode 1120 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ng/ melalui LKPD;
- 4) siswa dengan kode 1121 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ng/ melalui LKPD;
- 5) tiga siswa kelompok bawah menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ny/ melalui LKPD;
- 6) siswa dengan kode 1119 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ny/ melalui LKPD;
- 7) siswa dengan kode 1120 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ny/ melalui LKPD;
- 8) siswa dengan kode 1121 menerima fasilitasi dari guru untuk mampu melafalkan kata dasar berkonsonan rangkap huruf /ny/ melalui LKPD.

Kegiatan akhir berisi 2 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud (15 menit):

- 1) semua siswa mendengarkan guru yang melakukan refleksi pembelajaran;
- 2) siswa menjawab salam guru saat menutup kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus 2.

2.4 Deskripsi KBM Pertemuan 2 Siklus 2

Pertemuan kedua di siklus 2 menggunakan strategi yang sama dengan pertemuan pertama. Maksudnya, siswa yang sudah tuntas pada pembelajaran reguler dan semua kelompok atas dan bawah yang sudah tuntas diarahkan untuk membaca dan atau menulis secara individual melalui LKPD masing-masing. Pertemuan kedua ini siklus 2 berakhir dengan hasil tes formatif bahwa semua siswa kelompok menengah yang belum tuntas pada siklus 1 dapat mencapai KKM 75,00.

Tabel 3
Hasil Tes Formatif Keterampilan Membaca Kata Dasar Konsonan Rangkap dalam Pembelajaran Siklus 2

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	1119	16	80,00	tuntas
2	1120	18	90,00	tuntas
3	1121	16	80,00	tuntas
		16,67	83,33	tuntas

DISKUSI

Strategi pembelajaran yang tidak lazim dilakukan kebanyakan guru patut dilakukan jika akan mencapai hasil yang diharapkan. Itulah strategi dalam penelitian tindakan kelas ini. Para siswa yang memiliki hasil tes formatif di pembelajaran reguler difasilitasi terlebih dahulu dalam kelompok kecil secara individual agar mampu melafalkan kata dasar konsonan rangkap.

Bersamaan dengan kegiatan pokok itu, para siswa lainnya diberi kegiatan untuk mencapai tujuan yang sama yakni mampu melafalkan kata dasar konsonan rangkap melalui LKPD.

Saat program bantuan secara individu berlangsung pada kelompok tertentu, individu lain dalam kelompok lainnya berpotensi melakukan keributan di kelas. Dalam kondisi seperti ini guru harus bersabar dan tetap fokus kepada strategi yang sedang dijalankan.

Para siswa yang belum tuntas tetapi sudah berada pada skor yang hampir mencapai KKM difasilitasi melalui LKPD untuk melakukan kegiatan melafalkan kata dasar itu baik dengan cara lisan maupun dengan cara tertulis yakni membiarkan mereka menyalik kembali kata dasar yang beranalogi suku kata. Cara ini ternyata ampuh karenanya dapat dilakukan sebagaimana yang dikatakan oleh Nikhlis (2016:443) bahwa lakukan kegiatan sesegera mungkin dan sebaik mungkin agar siswa sukses mengikuti pembelajaran membaca permulaan.

Strategi pembelajaran membaca permulaan yang mendahulukan pembelajaran kepada siswa yang relatif lemah dan sekaligus sambil menunggu prestasi bagi siswa relatif kuat dapat terlaksana karena diperkuat oleh LKPD yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Hal ini memperkuat fungsi media dan atau instrumen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran (Wahidin & Syaefuddin, 2018:49; Arsyad, 2013:21; Akbar, 2014:8; Majid, 2013:47).

Pembelajaran membaca permulaan dalam Bahasa Indonesia di kelas 1 SD/MI merupakan pembelajaran penuh tantangan. Pada sisi lain, siswa ditargetkan untuk sesegera mungkin memiliki keterampilan membaca permulaan seperti membaca kata dasar. Oleh karena itu, dengan memohon doa kepada Allah Taala dan usaha sekuat tenaga berdasarkan pengetahuan linguistik dan pedagogik, pembelajaran membaca permulaan



harus dilakukan. Sebelum tujuan tercapai, maka guru harus bersikap tiada pembelajaran tanpa pembelajaran membaca kata dasar. Namun demikian, dalam konteks tematik, kosa kata dasar dapat dipilih yang berkaitan dengan IPA dan IPS. Kosa kata dasar di bawah ini merupakan kosa kata dengan teknik analogi suku kata yang mempertimbangkan pembelajaran terpadu dengan fokus Bahasa Indonesia, yakni:

telinga (IPA)

sebanga (IPS)

kelanga (IPS)

singa (IPA)

belanga (IPS)

bunga (IPA)

Pembelajaran membaca kata dasar konsonan rangkap melalui teknik analogi suku kata identik dengan penggunaan metode struktur plus. Hasnawati (2022b:455) menyimpulkan bahwa peningkatan keterampilan melafalkan kata dasar dapat diajarkan melalui metode struktur plus yang berisi teknik analogi baik analogi suku kata maupun teknik analogi kata dasar.

Kegiatan pembelajaran ditargetkan berlangsung untuk 3 siklus. Siklus 1 terfokus kepada program bantuan kepada kelompok bawah yang berjumlah 3 siswa. Siklus 2 terfokus kepada program bantuan kepada kelompok menengah yang berjumlah 5 siswa. Siklus 3 terfokus kepada program bantuan kepada kelompok atas yang berjumlah 7 siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaan di siklus 1 yang menuntaskan 3 siswa kelompok bawah ternyata juga terbawa kepada tuntasnya semua siswa kelompok atas plus 2 siswa kelompok menengah. Karenanya, di siklus 2, pembelajaran terfokus kepada 3 siswa kelompok menengah yang masih tersisa. Tegasnya, pembelajaran hanya berlangsung 2 siklus dari 3 siklus yang termuat di dalam RPP.

SIMPULAN

Pertama, profil LKPD dalam pembelajaran melafalkan kata dasar konsonan rangkap pendekatan kelompok kecil menggunakan teknik analogi suku kata hanya selembar kertas HVS 70 gsm A4. Pada semua halaman kertas inilah kosa kata dasar konsonan rangkap dengan teknik analogi suku kata dasar dicetak pada size 14 dengan jarak 2 spasi guna memudahkan siswa melakukan kegiatan penyalinan kosa kata itu dalam rangka membaca.

Kedua, kegiatan belajar-mengajar peningkatan keterampilan membaca kata dasar dengan konsonan rangkap menggunakan teknik analogi suku kata bagi kelas 1A SD Negeri 014 Tembilihan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau berumber dari RPP. Namun demikian, pelaksanaan di kelas terikat dengan kehadiran individu siswa. Kegiatan belajar-mengajar di siklus 1 mencakup: 4 kegiatan awal, 8 kegiatan inti, dan 2 kegiatan akhir (baik untuk pembelajaran standar maupun untuk pembelajaran repetisi). Hal yang sama terjadi pada siklus 2.

Ketiga, jumlah siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 12 dari 15 siswa. Jumlah ini setara dengan 80,00. Jumlah siswa yang tuntas di siklus 2 sebanyak 3 dari 3 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'adun. 2014. *Instrumen Perangkat Pembelajaran. Cetakan Kedua*. Bandung: Rosda Remajakarya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfah Rahman. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Fahrurrozi. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD, Volume 10, Nomor 2, Oktober 2016, 111-117.*
- Hasnawati. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas 1 SD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 33-52.*
- Hasnawati. 2022b. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Plus Pendekatan Individual Bermedia LKPD Daftar Kata Dasar. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 4, Juli 2022, 441-456.*
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran. Cetakan Kedua.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malik, Ranbir Singh & Hamied, Fuad Abdul. 2014. *Research Methods: A Guide for First Time Researches.* Bandung: UPI Press.
- Niklas, F. dkk. 2016. The Sooner, the Better: Early Reading to Children. *Sage Open, December 2016, 1-11.*
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2006. *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan.* Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. 2010. *Penelitian Kependidikan: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi.* Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2015. *Teknik Analogi: Bagian dari Strategi Pembelajaran Membaca Permulaan.* Pekanbaru: Ababil Press.
- Razali, K. & Razali, I. 2013. Strategies in Improving Reading Comprehension through Vocabulary Acquisition. *Englisia, Volume 1, Nomor 1, November 2013, 1-16.*
- Rohaeni, Eni & Sugiharti, Rini Endah. 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 103-110.*
- Wahidin, U. & Syaefuddin, A. 2018. Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 1, 2018, 47-65.*